



## Implementasi Salam Pagi Sebagai Pembiasaan dan Keteladanan Positif Membangun Budaya Sekolah SD Kanisius Wonogiri

Thera Cetiya Nindialisma

[thretyndlsm@gmail.com](mailto:thretyndlsm@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai generasi penerus. Sekolah bertanggung jawab mengembangkan berpikir kritis dan nilai moral positif. Implementasi Salam Pagi adalah aspek penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Penelitian ini mengeksplorasi peran Salam Pagi dalam membentuk budaya sekolah positif di SD Kanisius. Fokus utamanya adalah dampak Salam Pagi terhadap komunikasi guru-siswa, motivasi siswa, dan perkembangan karakter. Tujuannya adalah untuk memahami kontribusi Salam Pagi dalam menciptakan budaya sekolah inklusif, ramah, dan semangat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sampel penelitian terdiri dari anggota sekolah di SD Kanisius, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Salam Pagi berdampak positif pada budaya sekolah. Selain menjadi sapaan pagi, Salam Pagi juga mengajarkan nilai-nilai moral, memperkuat identitas sekolah, dan membentuk karakter siswa. Praktik ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memberikan keteladanan positif pada siswa. Salam Pagi juga berperan dalam meningkatkan keteraturan dan disiplin siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Salam Pagi dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan inklusif. Praktik ini dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, moral, dan akademik siswa. Selain itu, Salam Pagi juga memiliki potensi untuk memengaruhi orang tua dan masyarakat dalam mendorong nilai-nilai positif di kalangan anak-anak.

**Kata kunci:** *salam pagi, budaya sekolah, pendidikan karakter*

### Abstract

*Education is pivotal in molding the character and values of future generations, with schools shouldering the responsibility of fostering critical thinking and instilling positive moral values. The Morning Greeting emerges as a vital element in cultivating a favorable school culture. This study delves into the role of the Morning Greeting in shaping a positive school culture at SD Kanisius, with a primary focus on its influence on teacher-student communication, student motivation, and character development. The objective is to comprehend how the Morning Greeting contributes to the establishment of an inclusive, friendly, and spirited school environment. Employing a qualitative approach with a case study design, the research involves participants from SD Kanisius and gathers data through interviews and observations. The findings highlight the affirmative impact of implementing the Morning Greeting on school culture. Beyond being a simple greeting, it imparts moral values, reinforces the school's identity, and molds students' characters. This practice fosters a constructive learning atmosphere, bolsters a sense of unity, and provides positive role models for students. Moreover, the Morning Greeting aids in enhancing student discipline and punctuality. This research implies that the Morning Greeting can serve as an effective instrument in shaping a positive and inclusive school culture. Other schools can adopt this practice to create an environment that nurtures students' personal, moral, and academic growth. Additionally, the Morning Greeting holds the potential to influence parents and the community in promoting positive values among children.*

**Keywords:** *morning greeting, school culture, character education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di dalam konteks pendidikan, sekolah menjadi lembaga yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Menurut (Sudarsih, 2019) peran utama sekolah dalam usaha menciptakan individu yang berkualitas sangat penting. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kapasitas kognitif yang memadai. Ini termasuk dalam hal membentuk jiwa nasionalisme, disiplin, integritas moral, kepercayaan diri, kejujuran, kepekaan sosial, dan toleransi. Semua ini bisa berkembang melalui proses belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara logis, mengasah nalar mereka, serta merangsang rasa ingin tahu, sehingga akhirnya siswa menjadi individu yang patriotik, jujur, dan berintegritas.

Sekolah memiliki budaya yang mendukung perkembangan pribadi, moral, dan akademik siswa. Salah satu aspek penting dalam membangun budaya sekolah yang sehat adalah melalui implementasi salam pagi sebagai pembiasaan dan keteladanan positif. Pendidikan karakter tidak ada dalam konsep pembelajaran teoritis; sebaliknya, itu melibatkan proses penanaman dan penggunaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Fahira & Ramadan, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu proses di mana sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang diubah untuk mengembangkan kedewasaan manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan. Melalui serangkaian latihan dan pembiasaan berkelanjutan, karakter seseorang atau sekelompok orang akan terbentuk (Sudarsih, 2019).

Salam pagi adalah suatu bentuk sapaan atau ucapan selamat pagi yang menjadi ritual umum di berbagai sekolah di seluruh dunia. Namun, salam pagi bukan hanya sekadar ucapan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Menurut (Nugroho & Pangestika, 2017) salah satu cara untuk menunjukkan contoh dan mendorong perilaku positif adalah dengan melaksanakan praktik memberi salam pada pagi hari. Memberi salam pagi merupakan tindakan sambutan di waktu pagi yang digunakan untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah. Di Sekolah Dasar Kanisius, memahami bahwa salam pagi bukan hanya tentang menyapa sesama dengan kata-kata, tetapi juga tentang menyebarkan semangat, rasa persaudaraan, dan nilai-nilai yang baik di antara siswa dan staf sekolah.

Salam pagi sebagai pembiasaan dan keteladanan positif dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, ramah, dan penuh semangat di SD Kanisius, dapat mengeksplorasi bagaimana salam pagi dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkuat hubungan antaranggota sekolah, meningkatkan kualitas komunikasi, serta membentuk karakter siswa yang berkualitas. Ucapan selamat pagi merupakan amalan sederhana yang mencakup ucapan sopan seperti selamat pagi, senyuman atau sapaan hangat antara guru, siswa, dan staf sekolah di awal hari sekolah. Praktik ini berdampak besar dalam menciptakan suasana positif di kelas dan di seluruh sekolah. Penerapan salam pagi tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan antar seluruh warga sekolah, namun juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti sopan santun, empati dan kerjasama.

Siswa yang cenderung meniru memerlukan contoh yang baik dari seorang guru. Salah satu tindakan sederhana yang bisa dilakukan oleh guru untuk membentuk kemampuan komunikasi siswa adalah dengan mengajarkan adab menyapa atau memberi salam ketika bertemu dengan siswa. Rutinitas memberi salam di pagi hari dapat menjadi contoh nyata dari pengembangan karakter positif di lingkungan sekolah dasar (Nugroho & Pangestika, 2017). SD Kanisius sebagai lembaga pendidikan yang telah lama mengabdikan pada pembentukan keturunan yang berkualitas memahami pentingnya peran budaya sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. SD Kanisius memilih inisiatif salam pagi

sebagai salah satu faktor kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Penerapan Ucapan Selamat Pagi di SD Kanisius berpengaruh signifikan terhadap pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai positif, pengembangan karakter siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, juga mengungkap beberapa hasil positif yang diraih SD Kanisius sejak penerapan salam pagi, antara lain peningkatan motivasi siswa, penurunan tingkat stres, dan peningkatan komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran salam pagi sebagai instrumen yang efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan memperkuat hubungan antara anggota sekolah di Sekolah Dasar Kanisius. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dampak dari penerapan salam pagi terhadap peningkatan komunikasi antara guru dan siswa, peningkatan motivasi siswa, serta pengembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi salam pagi dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif, ramah, dan penuh semangat.

Penelitian ini merespons gap penelitian dalam literatur sebelumnya yang lebih berfokus pada konsep karakter komunikatif secara teoritis. Penelitian sebelumnya di SDN 1 Karanggude menyoroti pentingnya pendidikan karakter, terutama dalam membentuk individu yang berkualitas, dengan sedikit informasi tentang implementasinya di sekolah. Penelitian saat ini mengisi kekosongan ini dengan mengeksplorasi praktik salam pagi sebagai alat konkrit untuk membentuk karakter komunikatif di sekolah dasar. Penelitian ini menguji dampaknya pada komunikasi guru-siswa, motivasi siswa, dan perkembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana salam pagi berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif di SD Kanisius Wonogiri. Dengan demikian, penelitian ini lebih fokus pada implementasi praktis dan berpotensi mengisi celah penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks khusus SD Kanisius dan menggali wawasan tentang implementasi Salam Pagi sebagai pembiasaan dan keteladanan positif dalam membangun budaya sekolah. Sampel penelitian yaitu anggota sekolah di SD Kanisius. Penelitian akan fokus pada partisipan yang terlibat dalam implementasi Salam Pagi dan membangun budaya sekolah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni : pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan dengan pihak yang relevan di SD Kanisius. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati pelaksanaan Salam Pagi. Peneliti akan mencatat bagaimana Salam Pagi diterapkan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi, dan bagaimana siswa meresponsnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada SD Kanisius, kebiasaan menyampaikan Salam Pagi telah menjadi praktik yang kuat dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Hampir seluruh guru, staf sekolah, dan siswa turut serta dalam rutinitas Salam Pagi ini dengan mengucapkan “Selamat Pagi”, yang menciptakan suasana semangat positif di sekolah tersebut. Menurut survei yang dilakukan, sekitar 90% dari peserta survei menyatakan bahwa Salam Pagi telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya sekolah yang lebih inklusif dan ramah. Kebiasaan positif ini melibatkan pengucapan salam pagi dan bertukar sapaan dengan guru-guru yang berada di depan gerbang sebelum memasuki area sekolah serta memberikan kata-kata “Halo pagi, Semangat ya” di SD Kanisius. Hasil dari survei tersebut juga menunjukkan bahwa 80% dari siswa merasa lebih termotivasi untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui praktik-praktik ini. Praktik ini membuat seluruh anggota sekolah dapat mengenal semua kelas. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pembiasaan positif dapat

membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik di kalangan anggota sekolah. Dengan pembiasaan tersebut memberikan kehangatan bagi siswa yang mungkin di rumah ia memiliki masalah sampai di sekolah disambut dengan hangat. Penelitian ini juga menunjukkan efek positif dari menerapkan Salam Pagi terhadap budaya sekolah di SD Kanisius. Budaya positif di sekolah ini tercermin dalam suasana persatuan, saling menghormati, dan perhatian terhadap nilai-nilai moral. Guru dan siswa bersama-sama menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan saat pagi hari.

### **Implementasi Salam pagi sebagai pembiasaan positif**

Menurut (Nugroho & Pangestika, 2017) salam pagi adalah ucapan selamat pagi yang diberikan saat awal hari sebagai tanda menyambut siswa yang datang ke sekolah. Salam Pagi adalah sebuah praktik yang melibatkan ucapan selamat pagi atau sapaan ramah lainnya yang diberikan di awal hari, khususnya di depan gerbang sekolah, untuk menyambut kedatangan siswa dan anggota sekolah lainnya. Praktik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hangat dan inklusif di dalam sekolah. Pentingnya pembiasaan positif di lingkungan sekolah sangat ditekankan dalam konteks ini. Pembiasaan positif mencakup praktik-praktik seperti memberikan pujian, berbagi cerita inspiratif, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki dampak positif dalam membentuk sikap yang diinginkan, seperti empati, kerja sama, dan semangat belajar, yang pada gilirannya membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan menyenangkan.

Tujuan utama dari implementasi Salam Pagi di depan gerbang sekolah adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Selain itu, tujuan lainnya adalah membangun lingkungan yang ramah dan menyenangkan di awal hari, yang dapat memengaruhi suasana belajar secara keseluruhan. Praktik Salam Pagi juga bertujuan untuk membiasakan siswa dengan norma-norma sosial yang baik dan mendidik mereka tentang pentingnya sikap sopan santun dan keramahan. Dengan demikian, implementasi Salam Pagi di sekolah bukan hanya sekadar sapaan pagi, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk budaya sekolah yang inklusif dan positif, serta mengajarkan nilai-nilai positif kepada generasi muda.

Kebiasaan dan rutinitas positif di setiap sekolah dapat ditemukan melalui praktik pengamatan (Tarmidzi & Sugiarti, 2019). Sesuai dengan observasi yang diteliti peneliti melihat dengan adanya kegiatan rutin ini, setiap individu di sekolah memiliki pengetahuan bahwa ada pengawasan yang terjadi di sekitar gerbang sekolah. Setiap harinya, guru yang bertanggung jawab akan menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang dengan gerakan ini, dan siswa akan terbiasa memberikan salam dan menjawabnya sebagai respons. Praktik ini bermanfaat dalam mencegah terjadinya insiden yang tidak diinginkan dan memberikan rasa aman bagi semua anggota komunitas sekolah. Selain itu, Salam Pagi juga berperan sebagai sarana di mana orang-orang dapat dengan cepat melaporkan permasalahan terkait keamanan atau situasi yang mencurigakan.

Selanjutnya, Salam Pagi memberikan kontribusi positif yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika siswa dan guru menyambut satu sama lain dengan penuh kehangatan dan semangat, mereka membawa energi positif ke dalam suasana kelas. Hal ini menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif ini juga memotivasi siswa untuk datang ke sekolah dengan hati yang gembira, merasa diterima, dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir, Salam Pagi juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan rasa peduli terhadap sesama. Melalui praktik ini, siswa diajarkan untuk saling menghargai dan merasa peduli satu sama lain. (Saraswati & , Dhi Bramasta, 2000) berpendapat bahwa saling memberikan sapaan dan bantuan ketika ada siswa yang menghadapi kesulitan di sekolah, bertujuan untuk mengajarkan nilai kepedulian sosial kepada para siswa. Mereka belajar untuk mengakui eksistensi orang lain, memberikan dukungan moral, dan berbagi

semangat positif. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan mendorong perkembangan empati di antara siswa, yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Pembiasaan adalah tindakan berulang-ulang. Ini sangat efektif ketika diterapkan, karena akan membentuk kebiasaan positif pada anak-anak dalam usia dini (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Kegiatan salam pagi yang diadakan di SD Kanisius Wonogiri bertujuan untuk mengembangkan karakter komunikatif siswa, dan hal ini dijalankan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan jadwal salam pagi untuk guru dan kepala sekolah yang berlaku dari hari Senin hingga Sabtu.
2. Guru dan kepala sekolah bersiap-siap untuk menyambut siswa di pintu gerbang atau di halaman sekolah antara pukul 06.30 hingga 07.00.
3. Siswa mendekati guru untuk memberikan salam "Selamat Pagi", berjabat tangan dan tos.
4. Guru memberikan motivasi, teguran, atau perhatian kepada siswa, bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain dan membangun hubungan yang akrab di antara mereka.

Dengan cara ini, sekolah berusaha untuk mengajarkan keterampilan komunikasi kepada siswa dan memupuk nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari mereka. Dengan memberikan salam Pagi, siswa diberi pelajaran untuk peduli dengan orang lain. Mereka mendapatkan pengajaran untuk menghormati dan mengapresiasi orang lain, memberikan sambutan dengan antusias, dan memberikan dukungan moral. Memberikan penghormatan kepada orang lain berarti menciptakan situasi di mana individu yang mendapat penghormatan tersebut merasa nyaman, gembira, dan dihargai karena peran mereka. Penghargaan bisa dinyatakan melalui perilaku yang bersopan dan juga merespons dengan baik, baik itu dalam bentuk sikap atau tindakan nyata (Prasetya, 2020). Tindakan ini membantu mengembangkan nilai-nilai positif dalam kepribadian mereka, seperti perasaan simpati dan perhatian terhadap sesama, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter.

### **Implementasi Salam pagi sebagai keteladanan positif**

Keteladanan positif adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan yang memberikan inspirasi dan contoh yang baik bagi orang lain untuk diikuti. Hal ini berfungsi sebagai suatu pedoman moral yang dapat memengaruhi individu lain untuk mengadopsi nilai-nilai dan sikap yang sama. Di SD Kanisius Wonogiri, salah satu contoh konkret dari keteladanan positif adalah praktik memberikan "Salam Pagi." Salam Pagi di SD Kanisius Wonogiri ialah sebuah sapaan rutin setiap pagi di depan gerbang sekolah. Melalui tindakan ini, guru dan staf sekolah memberikan contoh tentang pentingnya sikap hormat dan kepedulian terhadap sesama. Siswa yang datang disambut dengan ucapan pagi dan dengan salaman atau tos. Mereka tidak hanya sekadar memberikan sapaan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami arti pentingnya penghormatan terhadap orang lain, mengakui keberadaan mereka, dan memberikan dukungan moral.

Ketika siswa di SD Kanisius Wonogiri mengalami Salam Pagi yang penuh semangat dan peduli dari guru dan staf sekolah, mereka belajar untuk menjadi lebih sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka juga mendapatkan contoh bagaimana memberikan ketulusan dan dukungan kepada sesama. Ini adalah contoh konkret tentang bagaimana keteladanan positif seperti Salam Pagi dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai siswa secara positif. SD Kanisius Wonogiri tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih sayang dan hormat, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa-siswa mereka dengan nilai-nilai positif seperti empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain. Hal ini adalah investasi berharga dalam pembentukan pribadi dan moral siswa yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

Menurut (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) pribadi yang unggul dari seorang pengajar sangat krusial dalam memberikan demonstrasi perilaku positif kepada anak-anak prasekolah. Seorang pendidik yang mempunyai tingkat kepribadian yang baik, secara otomatis akan menjadi panutan yang baik bagi anak-anak, dan perilakunya akan disesuaikan dengan konteks sekitar mereka. Keteladanan adalah komponen yang sangat esensial dalam mengubah perilaku hidup, serta dalam mempersiapkan dan membentuk dimensi moral, spiritual, dan sosial anak-anak. Oleh karena itu, contoh terbaik yang diberikan kepada anak-anak, yang akan mereka ikuti dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari, menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Penerapan praktik salam pagi ini melibatkan guru yang memberikan sapaan pagi kepada siswa dan, sebaliknya, siswa juga memberikan salam pagi kepada teman-temannya di depan gerbang sekolah, seringkali dengan berbaris berjejer menyamping. Praktik ini menciptakan keteladanan positif yang penting dalam pengembangan karakter siswa dan juga berhubungan dengan aspek kedisiplinan. Dalam konteks ini, praktik salam pagi mengajarkan kepada siswa bahwa membuka diri untuk memberikan sapaan adalah tindakan yang hangat dan penting dalam membangun hubungan antarmanusia. Ini menanamkan pada siswa bahwa berbagi kebaikan dan kehangatan melalui tindakan sekecil memberikan salam pagi memiliki dampak yang besar dalam menciptakan lingkungan yang positif dan ramah.

Praktik ini juga menciptakan disiplin, karena siswa diajarkan untuk melakukan tindakan ini secara teratur dan dengan cara yang terorganisir, seperti berbaris berjejer. Hal ini mengajarkan kedisiplinan kepada siswa dalam mengikuti tindakan sehari-hari yang positif, sehingga membangun keteraturan dalam perilaku mereka. Selanjutnya, praktik salam pagi juga menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa. Dengan memberikan salam pagi satu sama lain, siswa merasakan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas sekolah yang peduli dan saling mendukung. Ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan koneksi sosial di antara mereka. Keseluruhan, praktik salam pagi ini adalah langkah yang baik dalam membangun karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kebaikan, kehangatan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah, yang dapat memengaruhi perkembangan siswa secara positif dalam jangka panjang. Menurut (Azza, 2022) kehangatan muncul dari kasih sayang dan perasaan positif terhadap orang lain. Perasaan ini dipicu oleh senyuman, kata-kata yang baik, sapaan, dan tindakan nyata yang menunjukkan rasa kemanusiaan oleh karakter dalam cerita. Ini mengilustrasikan bahwa mahasiswa sebagai pembaca mampu merasakan emosi yang dialami oleh karakter.

(Purwanti & Haerudin, 2020) mengemukakan bahwa menanamkan karakter disiplin menjadi penting dalam memperkuat nilai-nilai moral yang berkelanjutan dalam membentuk karakter individu. Karakter disiplin akan tercermin dalam perilaku siswa ketika kebijakan yang diterapkan secara konsisten berkontribusi positif dan menjadi kebiasaan yang menjadi contoh dari nilai-nilai karakter disiplin itu sendiri. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin tidak dapat dipisahkan dari proses penanaman nilai-nilai karakter disiplin yang cenderung melibatkan pola penataan kebiasaan dan perilaku yang diadopsi oleh seluruh komunitas sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan keteladanan positif dalam memberikan salam pagi adalah tindakan yang memiliki potensi untuk menginspirasi dan memotivasi individu lain untuk melakukan hal serupa. Ketika seseorang secara konsisten menunjukkan perilaku yang positif, seperti memberikan salam pagi dengan keramahan dan semangat, ini memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang positif di sekitarnya. Orang tua yang mengamati perilaku guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, dan siswa dalam memberikan salam pagi dengan penuh kehangatan dan sopan, dapat melihat bahwa tindakan ini diberi penghormatan dan dianggap penting dalam komunitas atau lingkungan sekolah. Hal ini bisa memberikan dorongan kuat bagi orang tua untuk mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti contoh yang sama. Orang tua juga dapat melihat bahwa anggota sekolah memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan kecil dalam kehidupan

orang lain dengan tindakan sederhana seperti memberikan salam pagi yang hangat, yang dapat memberikan mereka perasaan pemberdayaan.

### **Dampak implementasi Salam Pagi terhadap budaya sekolah**

Implementasi Salam Pagi di SD Kanisius memiliki dampak positif yang signifikan terhadap budaya sekolah. Budaya ini mendukung perkembangan pribadi, moral, dan akademik siswa secara keseluruhan. Berikut adalah uraian tentang dampak implementasi Salam Pagi terhadap budaya sekolah SD Kanisius:

1. **Pemberian Nilai-Nilai Moral:** Salam Pagi di SD Kanisius bukan hanya sekadar tindakan formal, tetapi juga merupakan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui salam yang penuh semangat, siswa diajarkan tentang pentingnya menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. Dengan demikian, mereka belajar untuk menjadi lebih peduli, empatik, dan menyayangi sesama. Ini membantu membangun budaya sekolah yang mengutamakan nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi sehari-hari (Nugroho & Pangestika, 2017).
2. **Penguatan Identitas Sekolah:** Salam Pagi telah menjadi bagian dari identitas sekolah SD Kanisius. Ini menciptakan ikatan kuat antara siswa, guru, dan staf sekolah. Ketika mereka bersama-sama memberikan salam pagi dengan semangat, hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mendalam di antara semua anggota komunitas sekolah. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan semangat kebersamaan yang merupakan bagian penting dari budaya sekolah yang positif.
3. **Pembentukan Karakter:** Salam Pagi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti sopan santun, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain, siswa belajar untuk menjadi individu yang lebih baik. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya norma-norma sosial yang positif dan cara berperilaku yang baik. Dengan demikian, budaya sekolah yang dipromosikan oleh Salam Pagi membantu membentuk karakter siswa dalam cara yang positif. Dengan upaya membentuk karakter siswa, mereka diajarkan untuk memiliki perilaku etis yang baik, sikap yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan harian di sekolah, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai mata Pelajaran (Maksum, 2019).

### **KESIMPULAN**

Implementasi Salam Pagi di SD Kanisius memiliki dampak positif yang sangat signifikan terhadap budaya sekolah yang inklusif, penuh semangat, serta kepedulian. Praktik ini bukan hanya tindakan formal, melainkan juga pondasi kuat untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Salah satu dampak utamanya adalah memberikan nilai-nilai moral kepada siswa, mengajarkan mereka menghormati dan mengakui keberadaan orang lain, memupuk empati, dan mendorong kasih sayang sesama. Ini menciptakan budaya sekolah yang mendorong etika dan moral dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, Salam Pagi memperkuat identitas sekolah, mengikat hubungan erat antara siswa, guru, dan staf sekolah, menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas yang mendalam di seluruh komunitas sekolah. Ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai sopan santun, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain, serta mempraktikkan norma-norma sosial yang positif. Budaya sekolah yang dipromosikan oleh Salam Pagi membantu membentuk karakter siswa secara positif, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keseluruhan, implementasi Salam Pagi di SD Kanisius memiliki dampak positif dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, penuh semangat, dan berorientasi pada nilai-nilai positif, juga berpotensi menginspirasi individu lain untuk mengadopsi sikap dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Azza, S. Y. (2022). Aspek Empati Treasure Island Karya Sastra Inggris Adiluhung Dan Relevansinya Pada Era Digital. *Apollo Project*, 11(1), 25–38.
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Maksum, K. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 90. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).90-97](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).90-97)
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2a), 1–5.
- Prasetya, A. E. (2020). Implementasi Sikap Hormat Pada Sekolah Berbasis Humanistik, Sd Sanggar Anak Alam. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 489–499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.635>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Saraswati, A. J., & Dhi Bramasta, K. I. E. (2000). *NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR Ade*. 778–783.
- Sudarsih. (2019). Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–59. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/27196/16294>
- Tarmidzi, T., & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh Kultur Serta Kebiasaan dan Pembiasaan Positif di Sekolah Terhadap Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa SD di Kota Cirebon. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>